

cek jurnal PKM Darmawangsa

by Sahala 123

Submission date: 22-Mar-2023 02:44AM (UTC-0400)

Submission ID: 2043365926

File name: swara_Jurnal_Pengabdian_kepada_Masyarakat_RJPKM_tanpa_dapus.docx (1.47M)

Word count: 2236

Character count: 13816

PENGIMPLEMENTASIAN ISAK 35 DALAM ORGANISASI NON LABA DI PANTI ASUHAN NOBEL PELITA ANAK BANGSA

Sahala Purba¹, Septony B
Siahaan², Rimky Mandala
Putra Simanjuntak³, Erissa
Antheresya Butar Butar⁴,
Dewi Delima Hutagalung⁵,
Ema Mastaria Sitanggang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Universitas Methodist Indonesia

Article history

Received : diisi oleh editor
Revised : diisi oleh editor
Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : sahala824@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk pengembangan dari organisasi non laba yang saat ini sudah sangat banyak menjamur salah satunya ialah panti asuhan. Tetapi yang menjadi masalah adalah system pencatatan keuangan dan pelaporannya tidak sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35. Metode yang dilakukan adalah yang pertama adalah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pihak panti asuhan, mengenai pencatatan keuangan pada panti asuhan beserta system pelaporan kepada pihak donator, selanjutnya kami melakukan pelatihan tentang bagaimana system pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, penyuluhan ini berlangsung 1 hari yaitu pada tanggal 13 Desember 2022, alat yang kami gunakan adalah Laptop, Infokus dan spidol, jumlah yang dilatih hanya 2 orang saja yaitu pegawai keuangan panti asuhan. Adapun dari hasil pengamatan kami bahwa panti asuhan belum melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pihak panti hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran itupun dilakukan pada papan tulis yang ada panti asuhan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35

Abstract

This counseling is aimed at the development of non-profit organizations which are currently mushrooming a lot, one of which is the orphanage. But the problem is that the financial recording and reporting system is not in accordance with the applicable standards, namely ISAK 35. The method used is the first is to conduct interviews with the orphanage regarding financial recording at the orphanage along with the reporting system to the donors, then we conduct training on how the financial recording and reporting system is according to applicable standards, this counseling lasts 2 days, namely December 12-13 2022, the tools we use are Laptops, Infocus and markers, only 2 people are trained, namely financial employees orphanage. As for our observations, the orphanage has not recorded accounting and reporting in accordance with applicable standards, because the orphanage only records receipts and expenditures and that is done on the blackboard in the orphanage.

Keywords: Financial Report, ISAK 35

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu organisasi non laba yang tidak berpacu terhadap laba namun berfokus pada pelayanan masyarakat yang sangat banyak terdapat di sekitar kita (Dewi & Muliyani, 2020). Disetiap kota bahkan daerah, panti asuhan sudah berjejer dengan plang yang berisikan nama panti tersebut. Sebagian dari panti yang berdiri sudah memiliki SK izin pendirian panti tersebut dari Kemensos yang juga dilampirkan pada plang merek tersebut. Namun ada banyak juga panti yang belum berdiri secara legal hanya berlandaskan jumlah anak panti yang diasuh dan nama dari panti asuhan tersebut.

Sama halnya dengan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak sekali panti asuhan. Setiap jalan panti asuhan berdiri dengan labelnya masing-masing. Ada yang berdiri dengan gedung kepemilikan sendiri dan ada juga yang berdiri dengan gedung yang masih dikontrak sehingga mereka harus berpindah atau memperpanjang kontrak apabila kontrak dari panti tersebut sudah habis masanya. Dengan banyaknya panti asuhan yang berdiri tampak fakta dilapangan panti-panti tersebut sulit untuk berkembang. Salah satu penyebabnya karena kurangnya niat dan kepercayaan para donatur untuk menyumbangkan dana yang mereka miliki. Banyaknya panti berdiri secara ilegal juga akan mempengaruhi kepercayaan dari para donatur untuk menyumbangkan dananya. Hal itu juga dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku para pengurus panti yang tidak bertanggung jawab serta berkomitmen dalam mendirikan dan mengurus panti tersebut. Adanya oknum-oknum dari pengurus panti yang memanfaatkan keadaan dari anak-anak panti

asuhan untuk meminta donasi dari para donatur dan mengalokasikan dana dari donatur tersebut tidak tepat dengan sasarannya yang justru memperkaya diri dari si pengurus panti tersebut. Hal itu sangat sering terjadi pada masa sekarang ini melihat banyaknya panti asuhan yang menjamur.

Sama halnya dengan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa yang hanya memberikan bon faktur bukti pembelanjaan kepada para donatur yang membuat donatur dari panti tersebut tidak dapat bertambah yang berpengaruh dalam pengembangan panti tersebut. Benar adanya apabila donatur hanya meminta bukti bon faktur namun seharusnya para pengurus panti membuat kebijakan untuk memperbaharui hal tersebut dengan membuat laporan keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan dari para donatur tersebut. Hal serupa juga terjadi pada Panti Sendoro dan panti asuhan Gelora 6-sih yang diketahui pencatatan laporan keuangan sebagai penerimaan dan pengeluaran (Purba, Nazara, et al., 2022); (Purba, 1)egar, et al., 2022); (Sahala Purba et al., 2022); (Purba, Nadapdap, et al., 2022). Tidak hanya panti asuhan, Masjid Al-Mabrur yang tertuang di (Lasfita & Muslimin, 2020) juga dalam hal pencatatan masjid tersebut hanya pemasukan dan pengeluaran semata. Begitu juga dengan Masjid Besar Al-Atqiyah, pencatatan pemasukan dan pengeluarannya diumumkan pada Sholat Jumat melalui microphone (Maulana & Rahmat, 2021). Masjid Baitul Hidayah juga masih memiliki kesamaan dengan masjid lainnya dimana semua infaq yang didapat dicatat pada penerimaan dan biaya-biaya seperti air, listrik, dll dicatat dibagisn pengeluaran (Ula et al., 2021).

Hal yang sama juga terdapat pada gereja mengenai pelaporan keuangannya yang masih harus dipertimbangkan (Kumambow et al., 2015). Beberapa gereja di Sumatera Utara juga telah dilakukan penyuluhan mengenai laporan keuangan yang pada umumnya para gereja tersebut masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana dimana pelaporan keuangannya hanya melampirkan penerimaan dan pengeluaran yang setiap hari Minggu dilaporkan di warta jemaatnya (Butar-butur & Purba, 2022); (Simbolon & Purba, 2022); (Hutagalung & Purba, 2022); (Purba, Natalia, et al., 2022); (Purba & Simanjuntak, 2022). Begitu pula dengan beberapa organisasi non laba yang seharusnya memuat pelaporan dana BOS, pelaporan donatur, dan pelaporan dari koperasi yang juga belum melibatkan ISAK 35 didalamnya (Zakiah & Meirini, 2022); (Afifah & Faturahman, 2021); (1)oviyanti, 2021). LKSA Bina Yatim juga hanya mencatat cash masuk dan cash keluar yang dinyatakan pada (Fitriani & Afriady, 2021). Pada Madrasah Ibtidaiyah juga diketahui bahwa pelaporan keuangannya hanya berbasis cash masuk dan cash keluar (Aldiansyah & Lambey, 2017). Penelitian tersebut membuktikan bahwa pada umumnya di Indonesia organisasi non laba rata-rata 1 belum menerapkan ISAK 35 dalam pelaporan keuangannya karena kurangnya pemahaman akan hal tersebut (Setiadi, 2021). Namun ada juga dalam penelitian (Atok et al., 2018) ditemukan LSM Bengkel APPEK NTT sudah melaksanakan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Melalui penyuluhan ini, penyuluh akan menyajikan pelaporan dari Panti Asuhan sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35 yang yang diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan para donatur dan mampu menambah donatur-donatur baru (Abidin & Rahma, 2020). Dengan adanya penyuluhan ini tentunya juga diharapkan agar seluruh Pantu asuhan di Sumatera Utara tidak lagi melakukan pertanggungjawaban berdasarkan bon faktur pembelian atau pun dengan cash basis yakni pencatatan penerimaan 3 an pengeluaran namun sudah melakukan pertanggungjawaban berdasarkan standar yang berlaku yakni ISAK 35.

METODE PELAKSANAAN

Program penyuluhan ini dilaksanakan pertama sekali adalah mencermati pihak panti mengenai bagaimana semasa pendataan, pemberitahuan finansial, awal penghasilan dan pengeluaran panti beserta memeriksa dokumennya, tahap yang kedua peneliti menjalankan penyuluhan atas bagaimana pendataan dan pemberitahuan sesuai atas etika akuntansi yang berjalan era ini yakni ISAK 35, bagian berikutnya pengabdian menjalankan bagian pembahasan beserta bagian yang terakhir mengadakan pelatihan dalam pendat 11 n dan pemberitahuan finansial. Posisi pengabdian yaitu Panti Asuhan Devita Teresia berada di Jl. Saudara, Beringin, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

Perangkat yang peneliti gunakan merupakan perangkat tulis, infocus, beserta laptop. Setelah peneliti menjalankan penyuluhan peneliti mengamalkan bentuk sosial berupa uang untuk anak panti asuhan

selesai berakhir menjalankan tanya jawab pada salah satu karyawan bidang keuangannya, kami menemui kepala panti bersama-sama dengan kanak-kanak panti, beserta sesi foto.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum melakukan wawancara dan tanya jawab dengan panti asuhan yang peneliti kunjungi, yaitu Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa. Peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan anak-anak yang di asuh pada yayasan panti asuhan yang peneliti kunjungi sebagai bentuk kepedulian dan keakraban peneliti terhadap anak-anak yang ada di panti.



Gambar 1 Kunjungan ke Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa

Pada gambar 1 merupakan situasi dimana peneliti sudah melakukan perkenalan dengan anak-anak yang ada di Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa dan ditutup dengan foto bersama. Kegiatan yang selanjutnya peneliti lakukan terhadap Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa adalah melakukan wawancara dan tanya jawab mengenai bagaimana pencatatan keuangan yang ada di yayasan panti asuhan, dan sistem kerja di yayasan panti asuhan tersebut.



Gambar 2 Wawancara dengan pemilik Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa

Gambar 2 merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa yang peneliti kunjungi. Beberapa topik wawancara yang peneliti tanyakan kepada pemilik yayasan panti asuhan antara lain, berapa jumlah anak yang di asuh dan berapa jumlah pengurus di panti, bagaimana sistem pencatatan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa, apakah selama yayasan panti asuhan berdiri terdapat donatur tetap yang menyumbangkan dana ke masing-masing panti baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun dana yang ditujukan untuk kebutuhan khusus seperti SPP dari anak-anak di panti, dll, dan target kedepan yang akan dicapai oleh yayasan panti asuhan.

Selanjutnya hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara yang terjadi antara peneliti dan pemilik yayasan panti asuhan adalah, Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa memiliki 2 (dua) orang donatur tetap untuk memenuhi kebutuhan dari aktifitas yang terjadi di yayasan panti asuhan ini. Salah satu donatur merupakan sebuah perusahaan swasta yang rutin memberikan dana perbulannya, dengan tujuan dana untuk kebutuhan sehari-hari dari penghuni yayasan panti asuhan ini. Sedangkan untuk donatur yang

satunya merupakan orang pribadi yang juga rutin memberikan dana perbulannya, dengan tujuan dana untuk kebutuhan SPP dari anak-anak yang diasuh oleh yayasan panti asuhan ini.



Gambar 3 Peneliti menyarankan penerapan ISAK 35 kepada pemilik panti

Gambar 3 merupakan kegiatan dimana peneliti sedang menjelaskan struktur dari pencatatan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, peneliti juga memberitahu apa saja keuntungan yang akan didapat oleh pemilik yayasan panti asuhan, yaitu transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan kepada donatur maupun pengunjung yang berkunjung pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa.

Pembahasan

Untuk membantu yayasan panti asuhan yang peneliti kunjungi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, untuk itu di bawah ini peneliti akan menjelaskan struktur dari pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, adapun tujuannya ialah selaku **ma**jukan terhadap kelompok panti asuhan adalah agar semua panti asuhan mengutarakan keuangannya **sesuai** **atas etika akuntansi yang berjalan** yaitu **ISAK 35**, adapun struktur laporan keuangannya antara lain:

1. Laporan Komprehensif

Table 1 Implementasi Informasi Komprehensif sesuai ISAK 35
Panti XXXXXXXXXXXXXXX
Laporan Pendapatan Komprehensif
Periode 31 Des 2XXX

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN	XXXXXX
<u>Pendapatan Dana Tidak Terikat</u>	XXXXXX
<u>Pendapatan Sumbangan</u>	XXXXXX
<u>Pendapatan Hibah</u>	XXXXXX
<u>Pendapatan Bantuan</u>	XXXXXX
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan	XXXXXXXX
BEBAN-BEBAN	
BEBAN TANPA PEMBATAAN	
<u>Belanja Lauk Pauk</u>	XXXXXX
<u>Beban Transportasi</u>	XXXXXX
<u>Beban Listrik, Air dan Telepon</u>	XXXXXX
Total Beban Tanpa Pembatasan	XXXXXXXX
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	XXXXXXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	

PENDAPATAN DENGAN PEMBATAHAN	
Pendapatan Dana Terikat	XXXXXX
Penerimaan Donatur	XXXXXX
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	XXXXXXXX
Total Pendapatan	XXXXXXXX
BEBAN DENGAN PEMBATAHAN	
Beban Sewa	XXXXXX
Biaya Pendidikan	XXXXXX
Beban Penyusutan	XXXXXX
Total Beban Dengan Pembatasan	XXXXXXXX
Total Beban	XXXXXXXX
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	(XXXXXXXX)
Laporan Penghasilan Komprehensif Lain	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain	XXXXXXXX

Tabel 1 merupakan contoh Laporan komprehensif yang baik yang disarankan untuk dipakai dan diterapkan pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa karena sudah sesuai dengan ketentuan ISAK35.

2. Laporan Perubahan Harta bersih

Table 2 Implementasi Informasi Perubahan Aset Neto sesuai ISAK 35

Panti XXXXXXXXXXXXXXXX Laporan Perubahan Aset Neto Periode 31 Des 2XXX	
Keterangan	Jumlah
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	XXXXXX
Surplus tahun berjalan	XXXXXXXX
Saldo Akhir	XXXXXXXX
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	XXXXXXXX
Defisit tahun berjalan	(XXXXXX)
Saldo Akhir	XXXXXXXX
TOTAL ASET NETO	XXXXXXXX

Tabel 2 merupakan contoh dari laporan perubahan aset tetap yang baik dan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Laporan ini berisikan informasi perubahan harta bersih tanpa Batasan dari pemberi dana dan harta bersih dengan Batasan dari pemberi dana.

3. Laporan Posisi Keuangan

Table 3 Saran Implementasi Informasi Posisi Finansial sesuai ISAK 35

Panti XXXXXXXXXXXXXXXX Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Des 2XXX	
Keterangan	Jumlah
Aset	
ASET LANCAR	
Kas	XXXXXX
Bank	XXXXXX

Persediaan	XXXXXXX
Total Aset Lancar	XXXXXXX
ASET TIDAK LANCAR	
Tanah	XXXXXX
Peralatan	XXXXXX
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(XXXXXX)
Total Aset Tidak Lancar	XXXXXXX
TOTAL ASET	XXXXXXX
LIABILITAS	-
EKUITAS	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	XXXXXX
Aset Neto Dengan Pembatasan	XXXXXX
Total Aset Neto	XXXXXXX
Total Liabilitas dan Aset Neto	XXXXXXX

Table 3 merupakan contoh informasi posisi finansial yang baik yang peneliti sarankan untuk diterapkan dalam pencatatan informasi posisi finansial pada yayasan panti asuhan, terkhususnya kepada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa.

4. Laporan Aliran Kas

Table 4 Contoh Implementasi Informasi Arus Kas sesuai ISAK 35

Panti XXXXXXXXXXXXXXXX Laporan Arus Kas- Metode Tidak Posisi Keuangan Periode 31 Des 2XXX	
Keterangan	Jumlah
Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Perubahan dalam Aset Neto	XXXXXXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Beban Depresiasi Peralatan	XXXXXX
Kenaikan Persediaan	(XXXXXXX)
Kas diterima dari aktivitas operasi	XXXXXXX
Aktivitas Investasi	
Kenaikan Peralatan	(XXXXXX)
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	(XXXXXX)
Aktivitas Pendanaan	-
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	-
KENAIKAN (PENURUNAN)ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	XXXXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXXXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXXXXX

Tabel 4 merupakan contoh dari informasi arus kas yang baik dan sesuai dengan ISAK 35 yang disarankan peneliti untuk diterapkan dalam pencatatan laporan arus kas pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa. Laporan Aliran kas berisikan informasi tentang kas masuk dan kas yang dipakai (mengurangi) selama satu periode. Yang diharapkan melalui penyuluhan ini yaitu agar Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa`

Fenomena yang terjadi pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Nadapdap, et al., 2022), (Purba, Siregar, et al., 2022), (Sahala Purba et al., 2022), (Purba, Nadapdap, et al., 2022), yang mana dikatakan bahwa pada beberapa panti yang

peneliti sebelumnya telah diketahui bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas penerimaan dan pengeluaran dan belum sesuai dengan ISAK 35, selain penelitian pada yayasan panti, fenomena yang terjadi pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa ini juga sejalan dengan penelitian (Lasfita & Muslimin, 2020), (Maulana & Rahmat, 2021), (Ula et al., 2021), (Kumambow et al., 2015), sejalan dengan apa yang terjadi pada beberapa Masjid yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, yang mana bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas penerimaan dan pengeluaran dan belum sesuai dengan ISAK 35. ⁸

Tetapi fenomena yang terjadi pada Yayasan Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹ (Atok et al., 2018), dikatakan bahwa dalam hasil penelitian yang peneliti terdahulu lampirkan bahwa LSM Bengkel APPEK NTT sudah melaksanakan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa para donatournya hanya bersifat perorangan yang tidak memerlukan bentuk pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi dengan adanya penyuluhan ini pihak panti asuhan tertarik dengan penerapan ISAK 35 ini untuk mengembangkan panti asuhannya dengan mendatangkan para donatur dalam negeri maupun luar negeri untuk menyumb⁵ngkan sebagian penghasilannya demi pengembangan panti asuhan dengan adanya pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35

Berdasarkan penyuluhan yang sudah dilaksanakan, penyuluhan ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu saat penyuluhan ini berlangsung hanya 2 hari saja dan penyuluhan ini hanya diberikan kepada 2 orang pegawai pada panti asuhan tersebut, dimana kedua pegawai tersebut memiliki latar belakang tamatan pendidikan SLTA, sehingga memiliki beberapa kendala, karena pegawai tersebut tidak memiliki dasar-dasar akuntansi.

cek jurnal PKM Darmawangsa

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

4%

2

Submitted to University of Oklahoma Health Science Center

Student Paper

4%

3

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.pknstan.ac.id

Internet Source

1%

5

Lukman Anthoni, Asep Suherman, Yusuf Yusuf. "SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA YAYASAN AL-IKHWANIYAH KELURAHAN LIMO KOTA DEPOK", Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 2022

Publication

1%

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

7

jurnal.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

1%

8	core.ac.uk Internet Source	<1 %
9	jas.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
10	Andre Goslie, Fikri Tri Fadilah, Supriyadi Supriyadi, Ahmad Nalhadi. "Sistem Alarm untuk Mendeteksi Kedatangan Kereta Api", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2018 Publication	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	jurnal-perspektif.org Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

cek jurnal PKM Darmawangsa

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7